



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN



Hak Cipta Diliindungi Undang-Undang
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

A. Telaah Pustaka

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan muncul ketika ada sebuah hubungan kontraktual dimana satu orang atau lebih (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa, kemudian mendelegasikan beberapa wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Dengan demikian teori keagenan digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pemilik dan pemegang saham (*principal*) yang mempunyai wewenang dalam pengambilan keputusan dengan manajemen (*agent*) yang mengelola kekayaan perusahaan serta menyusun laporan keuangan.

Pengertian Teori Agency menurut Richard G. Schroeder, et al (2014:137),

“Agency Theory is a positive accounting theory that attempts to explain accounting practices and standards. The basic assumption of agency theory is that individuals maximize their own expected utilities and are resourceful and innovative in doing so. An agency is defined as a consensual relationship between two parties, whereby one party (agent) agrees to act on behalf of the other party (principal). For example, the relationship between shareholders and managers of a corporation is an agency relationship, as is the relationship between managers and, to a greater or lesser degree, that between auditors and shareholders”.

Teori agensi mengasumsikan bahwa dalam hubungan agensi *principal* dan *agent* bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. *Principal* menginginkan pengembalian investasi berupa deviden dalam jumlah yang besar, sedangkan *agent* atau manajemen menginginkan adanya tambahan kompensasi dan bonus. Perbedaan kepentingan tersebut disebabkan oleh ketidakseimbangan informasi (*information asymmetries*) antara *principal* dan *agent*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ketidakseimbangan informasi (*information asymmetries*) terjadi ketika

tidak semua keadaan sama-sama diketahui oleh pihak *principal* dan *agent* (Jensen dan Meckling, 1976). Manajer atau *agent* sebagai pihak internal memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan *principal* sebagai pihak eksternal. Sebagai hasilnya, konsekuensi tertentu tidak dipertimbangkan oleh kedua pihak (*agent* dan *principal*). Ketika *principal* tidak mengetahui preferensi manajer (*agent*), mereka akan kesulitan melakukan perhitungan mengenai konsekuensi tersebut.

Solusi ketidakseimbangan informasi ini adalah perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik untuk memeriksa apa yang telah dilakukan manajer. Auditor independen berperan sebagai penengah kedua belah pihak (*agent* dan *principal*) yang terlibat konflik kepentingan dan juga berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul akibat perbedaan kepentingan.

2. Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* adalah opini audit modifikasi yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya setidaknya dalam satu tahun ke depan. Auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit. Berikut ini beberapa kondisi yang dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pemberian opini audit *going concern* (SPAP 2011, SA seksi 341) :

- a. Trend negatif, sebagai contoh, kerugian operasi yang berulang kali terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, rasio keuangan penting yang buruk.



- b. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan, sebagai contoh, kegagalan dalam memenuhi kewajiban utang atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran dividen, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa, restrukturisasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru, atau penjualan sebagian besar aktiva.
- c. Masalah intern, sebagai contoh, pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain, ketergantungan besar atas sukses proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, kebutuhan untuk secara signifikan memperbaiki operasi.
- d. Masalah luar yang telah terjadi, sebagai contoh, pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang atau masalah-masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi, kehilangan franchise, lisensi atau paten penting, kehilangan pelanggan atau pemasok utama, kerugian akibat bencana besar, seperti gempa bumi, banjir, kekeringan, yang tidak diasuransikan atau diasuransikan, namun dengan pertanggungan yang tidak memadai.

Auditor harus mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas dengan cara sebagai berikut:

- a. Auditor mempertimbangkan apakah hasil prosedur yang dilaksanakan dalam perencanaan, pengumpulan bukti audit untuk berbagai tujuan audit, dan penyelesaian auditnya, dapat mengidentifikasi keadaan atau peristiwa yang secara keseluruhan, menunjukkan adanya kesangsian besar mengenai

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

b. Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, ia harus:

- (1) Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditujukan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut, dan
- (2) Menentukan apakah kemungkinan bahwa rencana tersebut dapat secara efektif dilaksanakan.

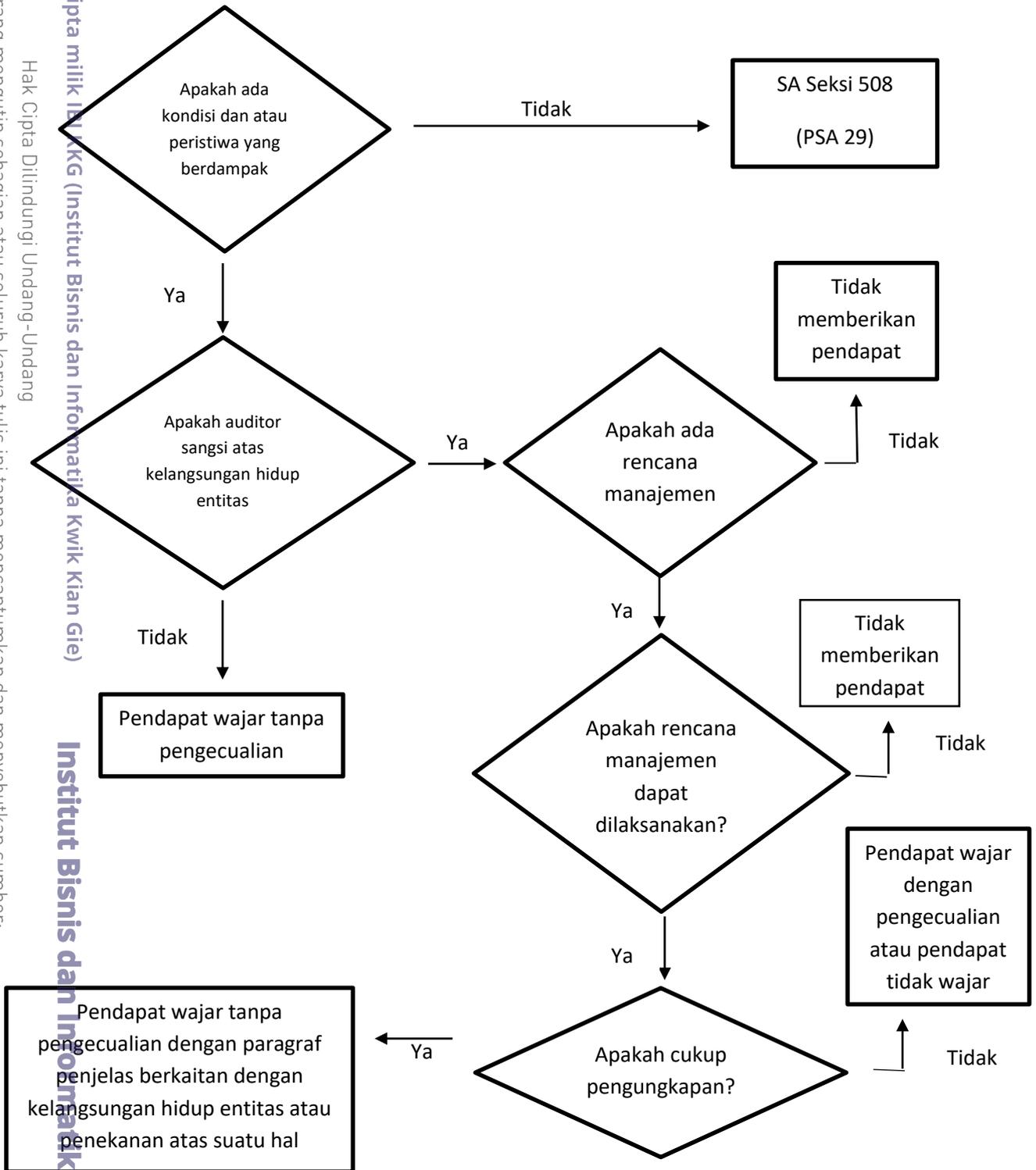
c. Setelah auditor melaksanakan evaluasi rencana manajemen, ia mengambil kesimpulan apakah ia masih memiliki kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas.

Gambar 2.1 menunjukkan cara pertimbangan pernyataan pendapat atau pernyataan tidak memberikan pendapat dalam hal auditor menghadapi masalah kesangsian atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1

Pertimbangan Bagi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit *Going Concern*



Sumber: Seksi 341 Paragraf 19 (SPAP,2011)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. *Opinion Shopping*

C *Opinion shopping* didefinisikan oleh SEC (Securities and Exchange Commission) sebagai aktivitas mencari auditor yang mau mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik perusahaan. Perusahaan biasanya menggunakan pergantian auditor (*auditor switching*) untuk menghindari penerimaan opini *going concern* dalam dua cara (Teoh, 1992), yaitu:

- a. Jika auditor bekerja pada perusahaan tertentu, perusahaan dapat mengancam melakukan pergantian auditor. Kekhawatiran untuk diganti mungkin dapat mengikis independensi auditor, sehingga tidak mengungkapkan masalah *going concern* yang dialami oleh perusahaan. Argumen semacam ini disebut sebagai ancaman pergantian auditor.
- b. Ketika auditor tersebut independen, perusahaan akan memberhentikan akuntan public (*auditor internal*) yang cenderung memberikan opini *going concern*, atau sebaliknya akan menunjuk auditor yang cenderung memberikan opini *going concern*.

Dampak yang tidak diharapkan dari opini *going concern* yang tidak diinginkan tersebut mendorong manajemen untuk mempengaruhi auditor dan menimbulkan konsekuensi negatif dalam pengeluaran opini *going concern*. Geiger et al (1996) menemukan bukti terjadinya peningkatan pergantian auditor yang mengeluarkan opini *going concern* pada perusahaan yang mengalami kondisi kesulitan keuangan. Kondisi tersebut memungkinkan manajemen untuk berpindah ke auditor lain apabila perusahaannya terancam menerima opini audit *going concern*. Fenomena ini disebut dengan *opinion shopping*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Chen et al (2005) dalam penelitiannya berpendapat bahwa perusahaan yang mengganti auditor (*auditor switching*) menurunkan kemungkinan mendapatkan opini audit yang tidak diinginkan, daripada perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor. Perusahaan yang berhasil dalam *opinion shopping* melakukan pergantian auditor dengan harapan mendapatkan *unqualified opinion* dari auditor baru. Tujuan pelaporan dalam *opinion shopping* dimaksudkan untuk meningkatkan (*memanipulasi*) hasil operasi atau kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa *opinion shopping* menyebabkan dampak yang negatif.

4. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan indikasi dari kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Dalam penelitian ini, pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. Penjualan merupakan kegiatan operasi utama usaha-perdagangan. Weston dan Copeland (1992) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dalam rasio pertumbuhan penjualan mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun kegiatan ekonominya secara keseluruhan. Pada saat perusahaan menjual barang dagangannya, maka akan diperoleh pendapatan. Jumlah yang dibebankan kepada pembeli untuk barang dagangan yang diserahkan merupakan pendapatan perusahaan yang bersangkutan.

Perusahaan dengan pertumbuhan baik akan mampu meningkatkan jumlah penjualannya dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Perusahaan dapat mencapai tingkat pertumbuhan diatas rata-rata dengan cara meningkatkan pangsa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pasar dari permintaan industri keseluruhan. Rasio pertumbuhan penjualan yang positif menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya sehingga memberikan peluang kepada perusahaan dalam meningkatkan laba dan mempertahankan kelangsungan hidup usahanya, serta kemungkinan perusahaan terhadap kebangkrutan adalah kecil. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan perusahaan, maka akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*. Perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi cenderung memiliki laporan sewajarnya, sehingga potensi untuk mendapatkan opini yang baik (opini *non going-concern*) akan lebih besar.

Sementara perusahaan dengan rasio pertumbuhan penjualan yang negatif memiliki kecenderungan lebih besar kemungkinan untuk mengalami kebangkrutan sehingga hal tersebut dijadikan dasar pertimbangan bagi auditor untuk memberikan opini audit dengan pengungkapan *going concern*, maka perusahaan yang mengalami pertumbuhan perusahaan yang negatif akan lebih cenderung untuk menerima opini *going concern*. Perusahaan yang memperoleh pertumbuhan penjualan yang negatif tersebut berpotensi besar mengalami penurunan laba sehingga manajemen perlu untuk mengambil tindakan perbaikan agar tetap dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

5. *Financial Distress*

Kondisi keuangan perusahaan digambarkan dengan rasio keuangan yang dapat memberikan indikasi apakah perusahaan dalam kondisi baik (sehat) atau dalam kondisi buruk (sakit). Prediksi kelangsungan hidup perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengetahui kondisi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan perusahaan dan mengantisipasi kondisi yang menyebabkan kemungkinan adanya potensi kebangkrutan. Perusahaan mulai mengalami *financial distress* saat arus kas operasi perusahaan tidak mencukupi pemenuhan kewajiban jangka pendek, seperti pembayaran bunga kredit yang sudah jatuh tempo.

Platt dan Platt (2002) mendefinisikan *financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Dengan kata lain *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya.

Financial Distress merupakan kondisi yang menunjukkan tahap penurunan dalam kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Kebangkrutan juga sering disebut likuidasi atau penutupan perusahaan atau insolvensi. Kebangkrutan sebagai kegagalan diartikan sebagai kegagalan uang dan kegagalan ekonomi yang terjadi pada perusahaan. Brigham dan Gapenski (2003:1015) menjelaskan ada beberapa definisi kesulitan keuangan sesuai tipenya, yaitu:

a. *Economic Failure*

Economic Failure atau kegagalan ekonomi adalah keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya, termasuk *cost of capital*-nya. Bisnis ini dapat melanjutkan operasinya sepanjang kreditur mau menyediakan modal dan pemiliknya mau menerima tingkat pengembalian (*rate of return*) di bawah pasar. Meskipun tidak ada suntikan modal baru saat asset tua sudah harus diganti, perusahaan dapat juga menjadi sehat secara ekonomi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. *Business Failure*

Business failure atau kegagalan bisnis didefinisikan sebagai bisnis yang menghentikan operasi dengan akibat kerugian kepada kreditur.

c. *Technical Insolvency*

Sebuah perusahaan dikatakan dalam keadaan *technical insolvency*. Jika tidak dapat memenuhi kewajiban lancar ketika jatuh tempo. Ketidakmampuan membayar utang secara teknis menunjukkan kekurangan likuiditas yang sifatnya sementara, yang jika diberi waktu, perusahaan mungkin dapat membayar utangnya dan *survive*. Disisi lain, jika *technical insolvency* adalah gejala awal kegagalan ekonomi, ini mungkin menjadi perhatian pertama menuju bencana keuangan (*financial distress*).

d. *Insolvency in Bankruptcy*

Sebuah perusahaan dikatakan dalam keadaan *insolvency in bankruptcy* jika nilai buku utang melebihi nilai pasar aset. Kondisi ini lebih serius dari pada *technical insolvency* karena umumnya, ini adalah tanda *economic failure*, dan bahkan mengarah kepada likuidasi bisnis. Perusahaan yang dalam keadaan *insolvency in bankruptcy* tidak perlu terlibat dalam tuntutan kebangkrutan secara hukum.

e. *Legal Bankruptcy*

Perusahaan dikatakan bangkrut secara hukum jika telah diajukan tuntutan secara resmi dengan undang-undang. Terkait dengan *financial distress* dikenal model prediksi kebangkrutan. Model yang sering digunakan yaitu model Zmijewski (1984), Altman (1968), Revised Altman (1993), dan Springate (1978).⁶

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Tabel Penelitian Terdahulu 1

Judul Penelitian	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, <i>Opinion Shopping</i> , dan <i>Prior Opinion</i> terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>
Nama Peneliti	Wisnu Putra Iriawan dan Leny Suzan
Tahun Penelitian	2015
Variabel	Pertumbuhan Perusahaan, <i>Opinion Shopping</i> , dan <i>Prior Opinion</i> (X) Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)
Cara Pengujian	Regresi logistik
Kesimpulan	1. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap opini audit <i>going concern</i> . 2. <i>Opinion shopping</i> tidak berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap opini audit <i>going concern</i> .

Tabel 2.2

Tabel Penelitian Terdahulu 2

Judul Penelitian	Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage dan Reputasi Auditor terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>
Nama Peneliti	Ayu Wilujeng Rahayu dan Ceacilia Widi Pratiwi
Tahun Penelitian	2011
Variabel	Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage dan Reputasi Auditor (Y)

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Opini Audit <i>Going Concern</i> (X)
Cara Pengujian	Regresi logistic
Kesimpulan	2. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit <i>going concern</i>

Tabel 2.3

Tabel Penelitian Terdahulu 3

Judul Penelitian	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit <i>Going Concern</i>
Nama Peneliti	Monica Krissindiastuti dan Ni Ketut Rasmini
Tahun Penelitian	2016
Variabel	<i>Audit Tenure</i> , Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, <i>Opinion Shopping</i> dan Opini Audit Tahun Sebelumnya (Y) Opini Audit <i>Going Concern</i> (X)
Cara Pengujian	Regresi logistic
Kesimpulan	2. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i> 5. <i>Opinion shopping</i> berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2.4

Tabel Penelitian Terdahulu 4

Judul Penelitian	Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>
Nama Peneliti	Fauziyah
Tahun Penelitian	2015
Variabel	<i>Financial Distress</i> , Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Ukuran Direksi, Leverage, dan Kecakapan Manajerial (Y) Opini Audit <i>Going Concern</i> (X)
Cara Pengujian	Regresi logistik
Kesimpulan	1. <i>Financial distress</i> berpengaruh terhadap penerimaan opini <i>going concern</i>

Tabel 2.5

Tabel Penelitian Terdahulu 5

Judul Penelitian	Analisis Pengaruh Kualitas Audit, <i>Debt Default</i> , dan <i>Opinion Shopping</i> terhadap Penerimaan Opini <i>Going Concern</i>
Nama Peneliti	Mirna Dyah Praptitorini dan Indira Januarti
Tahun Penelitian	2011
Variabel	Kualitas Audit, <i>Debt Default</i> , dan <i>Opinion Shopping</i> (Y) Opini Audit <i>Going Concern</i> (X)
Cara Pengujian	Regresi logistik
Kesimpulan	3. <i>Opinion shopping</i> berpengaruh negatif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit <i>going concern</i>

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2.6

Tabel Penelitian Terdahulu 6

Judul Penelitian	Pengaruh <i>Audit Tenure, Disclosure, Ukuran KAP, Debt Default, Opinion Shopping</i> dan Kondisi Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> pada Perusahaan <i>Real Estate</i> dan <i>Property</i> di Bursa Efek Indonesia
Nama Peneliti	Nurul Ardiani, Emrinaldi Nur DP, dan Nur Azlina
Tahun Penelitian	2012
Variabel	<i>Audit Tenure, Disclosure, Ukuran KAP, Debt Default, Opinion Shopping</i> dan Kondisi Keuangan (Y) Opini Audit <i>Going Concern</i> (X)
Cara Pengujian	Regresi logistik
Kesimpulan	5. <i>Opinion Shopping</i> tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>

Tabel 2.7

Tabel Penelitian Terdahulu 7

Judul Penelitian	Pengaruh <i>Audit Tenure, Opinion Shopping, Leverage</i> dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> pada Perusahaan Perbankan dan Pembiayaan yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia
Nama Peneliti	Enggar Nursasi dan Evi Maria
Tahun Penelitian	2015
Variabel	<i>Audit Tenure, Opinion Shopping, Leverage</i> dan Pertumbuhan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengujiannya hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengujiannya tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



 Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Perusahaan (Y)
	Opini Audit <i>Going Concern</i> (X)
	Cara Pengujian
Kesimpulan	2. <i>Opinion Shopping</i> berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> 4. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>

C Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Opinion Shopping* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Penelitian dengan topik opini audit *going concern* terus dilakukan. Perkembangan baru mengenai topic ini adalah adanya fenomena *opinion shopping (auditor switching)*. Lennox (2000) menggunakan model pelaporan audit untuk memprediksi opini dan menguji dampaknya pada pergantian auditor. Hasil dari metode ini berkesimpulan bahwa perusahaan-perusahaan di Inggris melakukan praktik *opinion shopping*. Ketika perusahaannya menerima opini audit tahun sebelum nya dengan modifikasi (opini audit *going concern*) maka tahun berikutnya akan berupaya untuk memperoleh opini yang lebih bagus. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengganti auditor. Harapan perusahaan adalah ketika mengganti auditornya maka opini yang akan diperoleh adalah wajar tanpa pengecualian. Sehingga jika terjadi *opinion shopping* maka perusahaan tidak akan menerima opini audit *going concern*.



2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Ⓒ Jumlah laba yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau trend keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat menentukan perusahaan untuk tetap bertahan sehingga perusahaan yang memiliki pertumbuhan perusahaan positif dimungkinkan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya karena laba adalah sumber dana utama bagi sebuah perusahaan untuk membiayai kelangsungan hidupnya. Sehingga pertumbuhan yang baik pada perusahaan dapat melangsungkan usahanya dan kemungkinan besar tidak akan mendapat opini audit *going concern* (Rahayu dan Pratiwi, 2011).

3. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Kondisi keuangan perusahaan seringkali menjadi faktor utama bagi auditor dalam menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Semakin buruk kondisi keuangan perusahaan, maka semakin besar peluang sebuah perusahaan menerima opini audit *going concern*. Pendapat tersebut didukung oleh Setyarno dan Januari (2006) yang menyatakan bahwa auditor hampir tidak pernah memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*. Sehingga jika terjadi *financial distress* maka perusahaan kemungkinan besar akan menerima opini audit *going concern*.

Hubungan logis antar variabel-variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan dan divisualisasikan dalam sub-bagian kerangka pemikiran ini. Pembahasan alasan dan penyajian gambar 2.2 sebagai berikut. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dapat disebabkan karena beberapa hal, antara lain: adanya *opinion shopping*, pertumbuhan perusahaan serta kesulitan keuangan perusahaan (*financial distress*).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

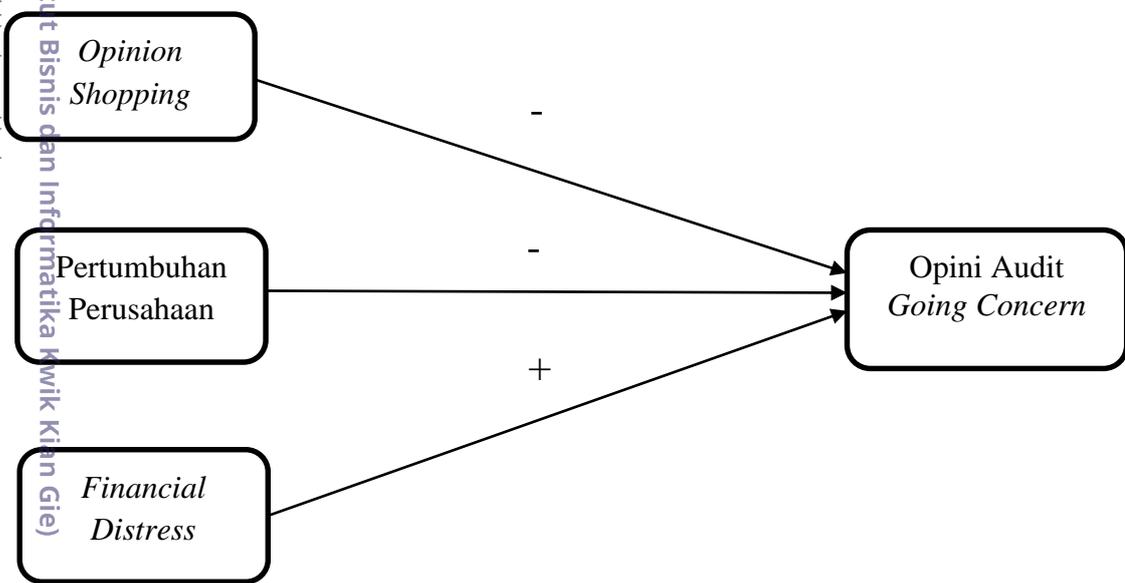
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perusahaan manufaktur sehingga perusahaan menerima opini audit *going concern*.

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

- Ha1: *Opinion Shopping* berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*.
- Ha2: *Pertumbuhan Perusahaan* berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*.
- Ha3: *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.